

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk mengoptimalkan potensi SDM melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Surahman & Mukminan, 2017).

Pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang ahli dalam bidang tertentu, tetapi juga menciptakan individu yang mampu berintegrasi dalam masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat digunakan sebagai media ataupun alat.

IPS dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan konsep dan nilai-nilai kepada siswa, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, analisis, dan berpikir kritis. Mata pelajaran IPS dapat menjadi alat untuk memperluas pemahaman siswa tentang berbagai aspek masyarakat, budaya, ekonomi, dan berbagai aspek lainnya dalam

kehidupan serta dapat membentuk karakter siswa dengan memperkenalkan mereka pada nilai-nilai sosial, toleransi, keadilan, dan kewarganegaraan yang baik (Rahmad, 2016).

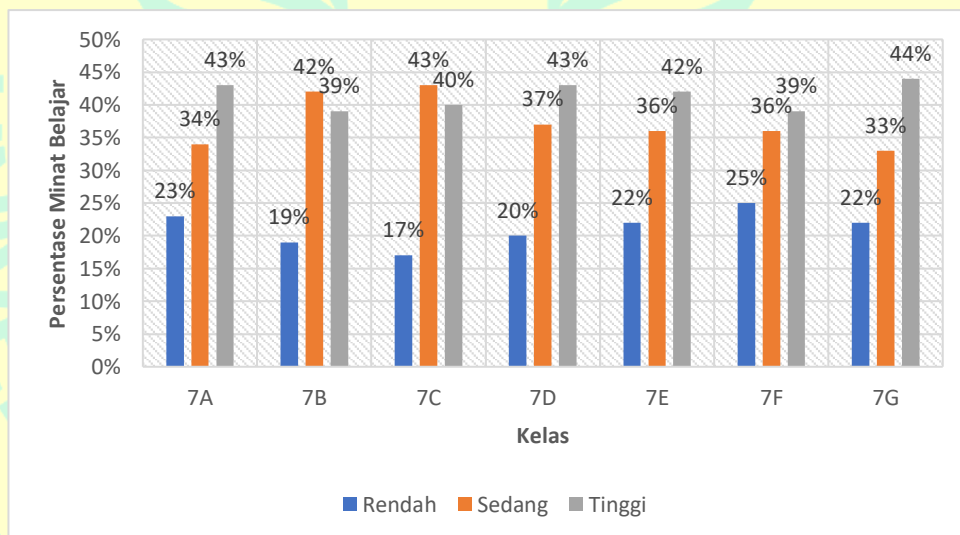
Agar pembelajaran IPS dapat berlangsung efektif dan optimal, beberapa aspek penting perlu diperhatikan, seperti semangat, minat, dan hasil belajar siswa. Minat belajar adalah bagian penting yang harus diperhatikan oleh guru karena minat mendorong siswa untuk memperhatikan materi sejak awal pembelajaran. Pentingnya minat akan mempengaruhi cara siswa mengikuti pembelajaran, memahami materi, terlibat, dan mencapai hasil belajar. Dengan demikian, minat memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan belajar.

Namun, pada kenyataannya minat belajar mata pelajaran IPS pada saat ini masih tergolong rendah. Hal ini dinyatakan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nahla, Setiawan, dan Ulandari (2024) yang berjudul “Kurangnya Ketertarikan Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS di Tingkat SMP” melalui metode studi pustakanya menyatakan bahwa menurut sebagian besar siswa SMP, mata pelajaran IPS terlalu membosankan. Hal tersebut disebabkan karena masih banyaknya guru yang menerapkan model pengajaran tradisional, sehingga menimbulkan rasa bosan dan kurang semangat dalam mempelajari ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 242 Jakarta yang diperoleh dari hasil observasi dan angket minat belajar di kelas 7 pada mata pelajaran IPS, ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1)

Siswa cenderung bersikap pasif selama proses pembelajaran; (2) Siswa kurang memiliki perhatian dalam belajar, siswa cenderung asik mengobrol sama teman sebayanya; (3) Guru kurang mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; (4) Siswa tidak menunjukkan ketertarikan atau antusiasme dalam proses pembelajaran dan semangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan; (5) Guru menggunakan pola-pola konvensional dalam mengajar, seperti guru memulai pelajaran dengan menyampaikan materi, memberikan tugas, dan menilai tugas.

Berdasarkan angket minat belajar, diperoleh data sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023.

Grafik 1. 1 Minat Belajar IPS Kelas 7 SMP Negeri 242 Jakarta

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS belum tergolong pada tingkat yang tinggi. Ini dapat diamati dari fakta bahwa persentase siswa yang menunjukkan minat belajar tinggi di setiap kelas tidak mencapai 50%, atau dengan kata lain

jumlah siswa yang memiliki minat belajar tinggi tidak mencapai separuh dari total siswa di setiap kelas. Berdasarkan fakta tersebut, diperlukannya tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Tingkat minat belajar siswa selama pembelajaran dipengaruhi oleh pemilihan model, metode, atau teknik yang digunakan dalam penyampaian materi, serta interaksi positif dengan teman sebaya yang mendukung minat belajar (Reski, 2021). Model, metode, dan teknik pembelajaran merupakan tiga aspek yang berbeda. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan bentuk pembelajaran di kelas. Dalam model pembelajaran, terdapat strategi untuk mencapai kompetensi siswa dengan menggunakan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Metode merupakan prosedur, langkah-langkah, atau cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik adalah cara kongkret yang digunakan selama pembelajaran berlangsung. Satu metode dapat diterapkan melalui berbagai teknik pembelajaran (Lestari & Mustofa, 2009). Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan dan menerapkan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Keberhasilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat juga akan meningkatkan minat belajar karena penerapan metode yang tepat dapat menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Munjiat & Syaefunisa, 2020). Dengan demikian, salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah melalui inovasi metode pembelajaran.

Guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran, salah satunya menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Muhtar Mahmud pada tahun 2023 yang berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Materi Perkembangan Islam Masa Rasulullah SAW Mata Pelajaran SKI Kelas X MAS Muhammadiyah Boliyohuto” dengan metode PTK menunjukkan hasil penelitian bahwa setelah 2 siklus penerapan metode tutor sebaya, diperoleh peningkatan minat belajar siswa yang ditunjukkan dari skor minat belajar siswa pada pra-siklus 16,20% mengalami peningkatan pada siklus II dengan angka 27,80% kategori minat belajar tinggi.

Hal tersebut juga selaras dengan penelitian Ervi Yanti pada tahun 2023 yang berjudul “Upaya Peningkatan Minat serta Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Kelas X TPTU SMK N 1 Bangkinang” dengan metode PTK menunjukkan hasil penelitian bahwa metode tutor sebaya berdampak positif dalam meningkatkan minat belajar. Terlihat dari persentase minat belajar siswa pada pra-siklus, 33% kategori kurang berminat, 54% kategori berminat, dan 12% kategori sangat berminat. Setelah penerapan 3 siklus, persentase berubah menjadi 70% kategori berminat, 30% kategori sangat minat.

Metode Tutor Sebaya dapat diterapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Metode ini melibatkan interaksi antar siswa di mana sekelompok siswa saling membantu, dengan salah

satu siswa berperan sebagai tutor dan siswa lainnya sebagai pembelajar atau *tutee*. Siswa yang lebih pintar ditugaskan untuk membimbing teman-temannya karena hubungan antar teman sebaya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara guru dan siswa, serta bahasa yang digunakan oleh tutor sebaya lebih mudah dipahami.

Metode Tutor Sebaya dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi dan bertanya tentang hal yang belum dimengerti tanpa rasa takut. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri selama kegiatan belajar dan mendorong semangat siswa untuk memahami materi. Dengan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, minat belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan minat belajar, maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 242 Jakarta”**.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 242 Jakarta?”

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai keberhasilan penerapan metode Tutor Sebaya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode pembelajaran Tutor Sebaya.

c. Bagi Guru

Penelitian ini menambah pengetahuan guru mengenai pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif melalui penerepan Metode Tutor Sebaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.